

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Koperasi merupakan salah satu bentuk kerjasama dalam perekonomian di Indonesia. Kerjasama ini terjadi karna adanya tujuan dan Kepentingan dalam kehidupan kita dan tujuan yang sama ini dapat menimbulkan sekumpulan orang yang menjadikan wadah tempat untuk bersama-sama. Pada hakikatnya koperasi merupakan organisasi ekonomi rakyat, beranggotakan orang seorang atau badan hukum yang berasas kekeluargaan dan semangat jiwa gotong royong.

Indonesia mempunyai tiga sektor kekuatan ekonomi yang melaksanakan berbagai kegiatan usaha dalam tata kehidupan perekonomian, ketiga badan seektortersebut adalah sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Swasta dan Koperasi. Untuk mencapai kedudukan ekonomi yang kuat dan mencapai masyarakat yang adil dan makmur, maka ketiga sektor kekuatan ekonomi tersebut harus saling berhubungan dan bekerja sama secara baik. Dari ketiga sektor perekonomian tersebut, koperasi dianggap yang paling cocok dikembangkan di Indonesia karena sifatnya yang secara kekeluargaan demi kepentingan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi dibentuk oleh anggota dan hasilnya digunakan untuk kesejahteraan anggota. Salah satu tujuan koperasi dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 3 yaitu:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada

khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian Nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”

Keberadaan koperasi dapat berlangsung dengan baik apabila koperasi tersebut mendapatkan dukungan atau partisipasi dari seluruh anggota, serta koperasi sendiri dapat memberikan pelayanan dan pemenuhan kebutuhan anggota. Oleh karena itu keberhasilan sesuatu koperasi tidak dapat diukur dari besarnya keuntungan yang diperoleh saja, tetapi juga bagaimana pelayanan yang diberikan oleh koperasi kepada anggota. Dengan adanya koperasi diharapkan dimasa mendatang menjadi Badan Usaha Milik masyarakat sebagai pusat kekuatan didalam menjalankan kegiatan ekonomi. Koperasi diharapkan berperan sebagai suatu wadah untuk membantu masyarakat dalam melakukan transaksi dalam kegiatan ekonomi.

Berdasarkan UU No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab IV bagian ketiga mengenai jenis koperasi Pasal 16 yaitu: Dasar untuk menentukan jenis Koperasi adalah kesamaan aktivitas, kepentingan dan kebutuhan ekonomi anggotanya, seperti antara lain Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Pemasaran dan Koperasi Jasa. Khusus koperasi yang dibentuk oleh golongan fungsional seperti PNS, anggota ABRI, karyawan dan sebagainya, bukan merupakan jenis koperasi tersendiri.

Di luar dari jenis-jenis koperasi di atas dikenal juga istilah jenis koperasi *single purpose* (satu usaha) dan *multi purpose* (banyak usaha). Koperasi *single purpose* (satu usaha) yaitu: koperasi yang berkiprah di dalam satu lingkup usaha,

sedangkan koperasi *multi purpose* (banyak usaha) adalah koperasi yang berkiprah pada lebih dari satu lingkup usaha. (Ramudi Arifin, 2013: 64)

Anggota merupakan kekuatan utama yang dimiliki koperasi. Salah satu ciri khas yang dimiliki anggota koperasi adalah identitas ganda (*dual identity*). Anggota akan terus mempertahankan keanggotaannya dan terus menggandakan transaksi dengan koperasi apabila mereka memperoleh manfaat yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingannya.

Sebagai organisasi yang menjalankan usaha, selain untuk kesejahteraan anggotanya koperasi juga menghasilkan keuntungan dari kegiatan usaha yang dilakukannya. Melalui modal dari anggota maupun pinjaman dari luar koperasi dapat menjalankan usahanya untuk menghasilkan keuntungannya, sama dengan badan usaha lainnya. Keuntungan koperasi ini disebut dengan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Pada dasarnya koperasi dikelola dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat secara keseluruhan. Sekalipun koperasi tidak mengutamakan keuntungannya, usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh SHU yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha.

Dalam pengelolaan koperasi, pihak manajemen koperasi terlibat langsung dalam membuat strategi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Manajemen menetapkan tujuan (*goals*) dan sasaran (*objectives*) dan kemudian membuat rencana kegiatan untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut. Secara umum,

manajemen dapat diartikan sebagai salah satu proses yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*) dalam upaya mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Salah satu cara untuk memaksimalkan fungsi manajemen dalam mencapai tujuan adalah dengan menggunakan aset yang dimiliki koperasi untuk kelangsungan usaha kopearsi. Aset adalah kekayaan yang dimiliki suatu koperasi. Asset merupakan kumpulan sumber daya yang dimiliki koperasi yang akan digunakan untuk memperoleh penghasilan selama tahun bersangkutan maupun tahun-tahun berikutnya. Pengelolaan aset harus dilakukan secara efektif, karena koperasi dapat memperoleh kembali dana yang diinvestasikan dalam aset tersebut. Apabila pengelolaan aset tidak berjalan dengan baik, secara teoritis dapat dikatakan bahwa kinerja (keuangan) koperasi akan berpengaruh. Salah satu koperasi di Jawa Barat yang masih aktif adalah Koperasi Karyawan PT. Yuntex “Wijaya Utama”.

Koperasi karyawan PT. Yuntex “Wijaya Utama” yang beralamat jalan Cicukang No.8 Km 9 Cisaranten Binaharapan 40294 Bandung dengan HBH: 8479/BH/KWK.10/21. Koperasi karyawan PT. Yuntex “Wijaya Utama” merupakan yang usahanya *multi purpose* artinya ada beberapa unit usaha yang dijalankan bertujuan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya yang sesuai dengan kebutuhan anggotanya. Agar seluruh unit usaha dapat menghasilkan laba yang optimal, salah satu keputusan penting yang harus dihadapi oleh Koperasi karyawan PT. Yuntex “Wijaya Utama” adalah merancang kebijakan yang akan diambil berkaitan dengan

keputusan atas struktur modal, adapun unit usaha Koperasi karyawan PT. Yuntex “Wijaya Utama” sebagai berikut:

1. Jasa simpan pinjam
2. Unit niaga (Pengadaan dan Sembako)

Tabel 1. 1 Perkembangan Sumbangan Pendapatan Unit Usaha Terhadap Total Pendapatan KOPKAR Tahun 2016-2020

Tahun	Pendapatan Simpan Pinjam	Proporsi %	Pendapatan Unit Niaga	Proporsi %	Total Pendapatan
2016	299.613.100	80	71.394.852	20	371.007.952
2017	369.975.400	76	113.814.072	24	483.789.472
2018	442.075.900	81	98.719.365	19	540.795.265
2019	555.492.925	88	72.106.411	12	627.599.336
2020	572.636.700	83	110.615.875	17	683.252.575
	Rata-rata	81,6		18,4	

Sumber: Hasil pengelolaan Data

Dari tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa perkembangan unit usaha di KOPKAR antara unit usaha simpan pinjam dan unit niaga selama lima tahun (2016-2020), ternyata bahwa unit simpan pinjam merupakan unit yang dominan, karena rata-rata menyumbangkan pendapatan sebesar 81,6%.

Kemampuan koperasi untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu disebut juga dengan rentabilitas ekonomi atau *return on assets* (ROA). ROA atau profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas koperasi dalam

menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Seiring dengan penggunaan asset dan membaiknya *return on assets* maka nilai manfaat ekonomi yang didapatkan oleh anggota akan memuaskan diantaranya dengan adanya *return* yang besar, koperasi bisa memberikan pelayanan yang memadai kepada anggota. *Return On Assets* (ROA) dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari asset yang dikuasainya. Rasio ini merupakan ukuran yang bermanfaat jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakainya (Henry Simamora, 2000:530).

Tabel 1. 2 Perkembangan Return On Assets (ROA) Tahun 2016-2020

Periode	SHU (RP)	Total Aset (RP)	ROA (%)	Kriteria
2016	244.656.362	2.356.344.658	0,10	Tidak sehat
2017	296.652.322	2.924.811.776	0,10	Tidak sehat
2018	328.232.310	3.373.796.120	0,09	Tidak sehat
2019	388.464.645	4.092.070.409	0,09	Tidak sehat
2020	464.162.385	4.502.891.594	0,10	Tidak sehat
Rata-rata			0,10	

Sumber: Hasil Pengelolaan Data

Dari tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa ROA di KOPKAR PT. Yuntex “Wijaya Utama” selama lima tahun (2016-2020), memiliki nilai sangat rendah yaitu dengan rata-rata pertumbuhannya sebesar 0,10%. Jika dibandingkan dengan standar ROA yang dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM

Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi yaitu ROA Tidak sehat $< 1\%$ dan jika ROA koperasi sangat sehat yaitu $\geq 10\%$.

Kecilnya nilai ROA tersebut tentu berpengaruh pada margin laba yang dihasilkan dikarenakan asset tidak dipergunakan dengan produktif. Rendahnya kemampuan koperasi dalam menghasilkan sisa hasil usaha berdasarkan asset yang dimiliki ini disebabkan oleh ketidak mampuan manajemen koperasi dalam menetapkan dan menyusun anggaran koperasi yang dituangkan dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.

Dalam menumbuh dan mengembangkan koperasi harus memperhatikan bentuk penggunaan modal di dalam koperasi adalah penggunaan aset. Keberadaan aset sendiri bagi koperasi merupakan wujud dari manfaat ekonomi masa depan, yang mana aset tersebut memberikan sumbangan baik langsung maupun tidak langsung terhadap aliran kas dan setara kas kepada koperasi untuk menjalankan operasional usaha.

Selain besar kecilnya aset yang dibutuhkan, terdapat sisi lain yang harus diperhatikan oleh koperasi, yaitu upaya koperasi menggunakan aset yang dimiliki dengan efektifitas, sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat sesuai dengan yang diharapkan, baik yang bersifat ekonomis ataupun non-ekonomis. Tujuan koperasi yang bersifat ekonomis di antaranya adalah Manfaat ekonomi Anggota (MEA), baik itu Manfaat Ekonomi Langsung (MEL), ataupun Manfaat Ekonomi Tidak Langsung (METL), selanjutnya tujuan yang bersifat non-ekonomis berupa pelayanan dan pendidikan yang optimal kepada anggotanya dalam memenuhi

kebutuhannya.

Berdasarkan fenomena di atas bahwa pada waktu persamaan aset di Koperasi karyawan PT. Yuntex “Wijaya Utama” mengalami peningkatan rata-rata pertumbuhannya 0,18% namun tingkat efektifitas penggunaan aset mengalami penurunan dimana nilai ROA kecil, akan tetapi disamping itu justru manfaat ekonomi tidak langsung atau SHU mengalami peningkatan walaupun pertumbuhan rata-rata hanya sekitar 0,17%.

Selain manfaat ekonomi tidak langsung atau SHU yang meningkat, diduga kondisi *eksisting* manfaat ekonomi langsung yang dirasakan cukup baik, dimana anggota mendapat manfaat langsung yaitu diantaranya adalah mendapatkan kredit murah cepat dan tanpa bunga, pelayanan yang cukup baik, serta perbandingan harga yang lebih murah dari non koperasi.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui pentingnya yang menyebabkan turunnya *Return On Assets* (ROA) dan kaitannya dengan manfaat ekonomi anggota koperasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dan mengacu kepada judul yang telah dipilih oleh peneliti, maka dapat dijelaskan permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana Profit Margin dan Total Asset Turnover berdampak pada rendahnya Return On Assets pada Koperasi karyawan PT. Yuntex “Wijaya Utama”
2. Bagaimana *Total Assets Turnover* berdampak pada rendahnya Return On Assets pada Koperasi karyawan PT. Yuntex “Wijaya Utama”
3. Sejauh mana manfaat ekonomi langsung yang diterima anggota di Koperasi karyawan PT. Yuntex “Wijaya Utama”
4. Upaya apa saja yang harus dilakukan koperasi untuk meningkatkan Return On Assets (ROA) pada Koperasi karyawan PT. Yuntex “Wijaya Utama”

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan maksud menganalisis data serta informasi yang diperoleh untuk digunakan dalam pemecahan masalah yang diidentifikasi.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Profit Margin berdampak pada rendahnya Return On Assets pada Koperasi karyawan PT. Yuntex “Wijaya Utama”
2. *Operating Assets Turnover* berdampak pada rendahnya Return On Assets pada Koperasi karyawan PT. Yuntex “Wijaya Utama”
3. Manfaat ekonomi langsung yang diterima anggota di Koperasi karyawan PT. Yuntex “Wijaya Utama”
4. Upaya yang harus dilakukan koperasi untuk meningkatkan Return On Assets (ROA) pada Koperasi karyawan PT. Yuntex “Wijaya Utama”

Dari hasil penelitian ini memiliki kegunaan untuk mengetahui memperoleh informasi yang bermanfaat bagi aspek pengembangan dan gunalaksana.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan teoretis

Bagi penelitian, diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan baik secara teori maupun aplikasinya dalam rangka menambah pengetahuan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Peneliti lain diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan referensi yang

berguna mengenai topik yang berkaitan masalah dengan yang dibahas.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan manfaat bagi pengurus, pengawas, karyawan, dan anggota koperasi dan semua pihak yang berwenang dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber dalam pengembang bagi Koperasi karyawan PT. Yuntex “Wijaya Utama”

